

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah faktor guru. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, guru perlu melakukan serangkaian persiapan, seperti merancang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Untuk itu, guru hendaknya untuk mengembangkan sumber belajar yang salah satu didalamnya adalah bahan ajar. Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang sekolah menengah, baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi

profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemerintah memberikan keleluasaan di masing-masing satuan pendidikan atau sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan sekolah/madrasah. Kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan member keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru adalah bahan ajar.

Guru, sebagai pemegang peranan penting dalam pembelajaran, bukan hanya diberi keleluasaan untuk memilah dan memilih, tetapi juga merancang dan menentukan sendiri bahan ajar yang sesuai dengan kultur tempat ia mengajar. Keleluasaan ini tentu harus dilihat dari sisi pengembangan bahan ajar yang bertumpu pada tujuan yang telah digariskan pada kurikulum satuan pendidikannya. Oleh sebab itu, guru harus mandiri dan kreatif. Guru harus mampu menyeleksi atau mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai kebutuhan yang didasarkan pada kurikulum satuan pendidikannya.

Terkait dengan pemilihan atau pengembangan bahan ajar dan media, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan sebagainya yang terkait dengan isu-isu lokal, regional, nasional, dan global agar peserta didik dapat memiliki wawasan yang luas.

Proses belajar-mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Dalam proses ini, siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Suasana pembelajaran yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Suasana pembelajaran tersebut tentu harus didukung oleh kompetensi yang dimiliki guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakannya dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran, media, dan bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia di sekolah/madrasah menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanuddin Bandarlampung, para guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan persiapan silabus dan RPP-nya yang cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran pun dapat dikatakan cukup baik. Siswa cukup berperan aktif belajar. Dalam pembelajaran, guru menggunakan sumber belajar berupa buku ajar dan lembar kegiatan siswa (LKS) sebagai sumber utama. Alasan penggunaan buku ajar dan LKS sebagai sumber utama adalah mudah digunakan dan praktis. Selain itu, penggunaan bahan ajar LKS, akan menghemat biaya, waktu, dan tenaga.

Buku Sekolah Elektronik (BSE) dari Pusat Perbukuan Depdiknas maupun penerbit lain dan LKS yang digunakan guru-guru MTs Hasanuddin selama ini

sebagai buku sumber belajar utama ternyata memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan itu antara lain belum mampu memenuhi keragaman kebutuhan pembelajaran. Buku ajar yang baik adalah yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, yaitu kebutuhan pembelajaran yang didasari oleh faktor geografis, etnografis, dan karakteristik madrasah itu sendiri.

Kurikulum MTs Hasanuddin dikembangkan sesuai dengan karakteristik madrasah pada umumnya, yaitu adanya penanaman nilai-nilai karakter (akhlak mulia) dalam ajaran Islam (karakter Islam). Oleh sebab itu, silabus, RPP, dan proses pembelajaran didasari oleh nilai-nilai karakter Islam yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai karakter Islam yang didalamnya juga mencakup nilai-nilai karakter bangsa diinternalisasikan di semua elemen pendidikan dan semua kegiatan, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran pada setiap mata pelajaran mempunyai potensi untuk menanamkan pemahaman siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia menyiapkan siswa agar dapat berpartisipasi dan berinteraksi dalam masyarakat modern dengan tatakrama yang baik dan bahasa yang santun.

Sumber belajar berupa buku ajar merupakan bagian penting dari pembelajaran yang memiliki potensi untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Buku ajar yang digunakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs, yang terdiri atas Alquran Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam secara implisit telah memiliki nilai-nilai karakter Islam.

Tetapi, pada buku-buku ajar untuk pelajaran umum, seperti pelajaran Bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan kurikulum MTs Hasanuddin yang berbasis pendidikan Islam. Buku-buku bahasa Indonesia dan buku umum lainnya yang ada di perpustakaan MTs Hasanuddin Bandar Lampung selama ini, meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi substansinya masih belum sesuai dengan karakteristik pendidikan yang berbasis agama Islam. Misalnya, dalam bahan ajar ditampilkan gambar wanita yang tidak memakai jilbab. Gambar tersebut tidak sesuai karakteristik pendidikan Islam di madrasah yang mewajibkan setiap siswa perempuan untuk berjilbab. Selain itu, pada langkah-langkah dan petunjuk kegiatan dalam materi buku ajar belum secara nyata membiasakan siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Misalnya, dalam kerja kelompok siswa belum disarankan membantu temannya lemah (lambat belajar) atau yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran tertentu.

Kondisi buku ajar seperti disebutkan di atas dianggap sebagai kekurangan-kekurangan yang perlu untuk disempurnakan dan disesuaikan dengan karakteristik pendidikan Islam di MTs Hasanuddin. Buku ajar dan LKS yang digunakan oleh para guru di MTs Hasanuddin hendaknya terdapat langkah-langkah dan petunjuk yang nyata sebagai bentuk penanaman nilai-nilai karakter atau akhlak mulia (*akhlakul karimah*) melalui pembiasaan, seperti menyuruh siswa untuk berkata sopan dalam diskusi, menghargai pendapat orang lain, bekerjasama dalam memecahkan masalah, membantu yang lemah, teliti, jujur,

bersyukur kepada Allah atas ilmu yang diperolehnya, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003: 3) Keempat aspek tersebut, dua yang disebutkan pertama, yakni menyimak dan berbicara, merupakan aspek yang menyangkut bahasa lisan. Dua aspek terakhir menyangkut bahasa tulis, yaitu membaca dan menulis. Di antara ke empat aspek itu, yaitu menyimak dan membaca merupakan kemampuan reseptif karena berkenan dengan memahami bahasa. Sementara itu, kemampuan yang lain yaitu menulis dan berbicara merupakan kemampuan bahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Pada waktu menulis, seseorang dihadapkan pada masalah ejaan, morfologi, sintaksis, semantik maupun wacana. Secara umum, aspek menulis dan berbicara diukur melalui kesesuaian judul dengan isi, alur kalimat, wacana, dan muatan isi.

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya. Kemampuan ini memerlukan waktu yang lama untuk diperolehnya. Dengan menulis, seseorang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak hanya menulis tanpa maksud atau tujuan. Menulis haruslah dalam konteks yang teratur,

sistematis dan logis. Tarigan (1986: 3) menyebutkan, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dengan menulis siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dengan demikian, menulis dapat dikatakan sebagai alat atau wahana menyampaikan buah pikirannya. Menulis juga dapat dijadikan jalan untuk mengungkapkan gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Menulis juga dapat dimanfaatkan untuk pembangunan karakter siswa. Pendidikan karakter sebenarnya adalah mentransfer nilai-nilai luhur atau akhlak mulia (*akhlakulkarimah*) yang harus diberikan sejak dini. Melalui cerita, nilai-nilai tersebut secara tidak sadar dapat terinternalisasi. Kekuatan sastra sebenarnya adalah terletak pada kekuatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai menghargai pendapat orang lain dapat dicerminkan melalui dialog antartokoh cerita.

Dalam pembelajaran menulis siswa dapat membangun karakter melalui ide-ide atau gagasan yang disampaikan. Pembangunan nilai-nilai karakter, baik karakter bangsa maupun karakter Islam dapat dilakukan selain pada substansi tulisan juga dapat melalui langkah-langkah atau kegiatan dalam pembelajarannya yang mengarah pada pembiasaan terbentuknya *akhlakulkarimah*.

Selain itu, rendahnya kemampuan menulis pada siswa merupakan permasalahan yang sudah lama menjadi pembahasan di mana-mana. Rendahnya kemampuan menulis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya

motivasi dan latihan siswa pada pembelajaran menulis. Rendahnya motivasi ini dapat disebabkan oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan, bahan ajar, dan media. Guru dengan motivasi dan kemampuan mengajar yang rendah, tentu tidak akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan siswa tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung, nyata, dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, terutama karakter Islam untuk siswa MTs Hasanuddin dipandang perlu untuk menjawab permasalahan terjadinya degradasi moral generasi muda. Pengintegrasian nilai-nilai karakter tersebut dapat diinternalisasikan pada perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPP, bahan ajar, media. Salah satu perangkat pembelajaran berkarakter yang masih sulit dikembangkan oleh guru pada umumnya adalah bahan ajar, termasuk bahan ajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan kurikulum di sekolah atau madrasah. Oleh sebab itu, penting pengembangan bahan ajar berkarakter, salah satunya adalah bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia, penting dilakukan untuk mendukung tercapainya kurikulum.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu kompetensi yang memungkinkan untuk membangun nilai-nilai karakter melalui pengungkapan ide-ide dan gagasan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia khususnya aspek

menulis untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-nilai Karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung Kelas VIII Semester I**”.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek menulis di MTs Hasanuddin Bandarlampung yang efektif berbasis dengan mengintegrasikan nilai-nilai karate, khususnya karakter Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia siswa, yaitu aspek menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa yang harus dikuasai siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model bahan ajar yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter Islam siswa sesuai KTSP MTs Hasanuddin Bandarlampung. Pada akhirnya, peningkatan kemahiran berbahasa pada aspek menulis akan berimbas pada kemampuan berpikir, bernalar, bertindak, dan membentuk habituasi yang mencerminkan akhlak yang mulia.

B. Rumusan Masalah

Adapun, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Bagaimanakan pengembangan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung kelas VIII Semester I?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter Islam untuk siswa MTs kelas VIII Semester I yang layak digunakan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung Kelas VIII Semester I.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

- 1) tersedianya bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung Kelas VIII Semester I yang layak digunakan,
- 2) menjadi model pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, khususnya nilai-nilai karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung Kelas VIII Semester I.

E. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk pengembangan ini berupa bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung dan buku petunjuk penggunaannya. Produk pengembangan ini memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan bahan ajar yang sudah ada. Ciri khas tersebut adalah dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter Islam dalam bahan ajar yang disesuaikan dengan ciri pendidikan madrasah pada umumnya dengan menggunakan pendekatan *contextstual teaching learning (CTL)*.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini memiliki makna yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter ini dapat memberikan kontribusi bagi teori pengembangan bahan ajar pada pelajaran umum dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Dari segi praktis, pentingnya penelitian pengembangan ini tampak pada sisi siswa, guru, penulis buku, dan pengembang kurikulum, khususnya kurikulum sekolah berbasis agama Islam atau madrasah. Pentingnya bagi siswa adalah bahan ajar dapat membantu siswa dalam proses belajar untuk mencapai kompetensi menulis yang diharapkan. Secara praktis juga dapat sebagai pedoman dan sumber belajar yang dapat membantu siapapun dalam pembelajaran menulis. Harapan penulis, bahan ajar produk pengembangan ini dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dapat memfasilitasi proses pembelajaran, khususnya pada kompetensi dasar menulis di kelas VIII semester I.

Pentingnya bagi guru adalah bahan ajar produk pengembangan ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dikembangkannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam melalui pendekatan CTL. Tersedianya model bahan ajar yang dibutuhkan tentu akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar dan petunjuk penggunaannya dapat memberikan wawasan yang cukup tentang penjabaran proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan CTL. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP),

khususnya MTs Hasanuddin patut mempertimbangkan hasil penelitian pengembangan ini.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada asumsi-asumsi berikut.

- a) Bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam dapat dikembangkan untuk siswa MTs Hasanuddin.
- b) Bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam dapat meningkatkan prestasi pada kompetensi menulis sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islam pada siswa MTs Hasanuddin.
- c) Pengintegrasian nilai-nilai karakter harus dilakukan pada semua proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bahan ajar merupakan bagian dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi.
- d) Pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* cocok digunakan untuk pembelajaran menulis. Oleh sebab itu, langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada materi bahan ajar mencerminkan langkah-langkah pendekatan CTL.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini hanya mencakup pengembangan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung kelas VIII semester ganjil. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan melalui serangkaian tahapan penelitian, yakni studi pendahuluan, pengembangan produk yang terdiri atas

penilaian teman sejawat, uji ahli/pakar, uji kelompok kecil, uji kelompok besar, dan uji efektivitas produk. Dari tahapan-tahapan tersebut dihasilkan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter yang layak. Bahan ajar tersebut layak digunakan untuk prestasi belajar pada kompetensi dasar menulis dan penanaman nilai-nilai karakter Islam di MTs Hasanuddin kelas VIII semester ganjil. Peningkatan prestasi belajar dan penanaman nilai-nilai karakter Islam pada siswa MTs Hasanuddin Bandarlampung bukan semata-mata disebabkan oleh implementasi bahan ajar produk pengembangan ini, tetapi juga disebabkan oleh faktor lain, seperti kompetensi dan keterampilan guru pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa, faktor keturunan, latar belakang sosial, budaya, ekonomi, lingkungan madrasah, dan kebijakan madrasah dan yayasan.

H. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam penelitian ini diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah serangkaian prosedur/aktivitas yang dilakukan peneliti dalam menganalisis kebutuhan, merancang/mendesain produk, melakukan penilaian teman sejawat, uji ahli/pakar, uji kelompok kecil, uji kelompok besar, dan uji efektivitas untuk memperoleh produk bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter Islam untuk MTs Hasanuddin Bandarlampung kelas VIII semester I yang layak untuk meningkatkan kompetensi dasar menulis dan penanaman nilai-nilai karakter Islam, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran.

2. Bahan ajar menulis adalah seperangkat materi ajar yang berisi kompetensi-kompetensi dasar (KD) menulis, tujuan, pendahuluan, pemaparan materi, model dan contoh-contoh, kegiatan-kegiatan penugasan dan pelatihan, penilaian, dan refleksi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dasar menulis siswa.
3. Pengintegrasian nilai-nilai karakter Islam adalah pembauran nilai-nilai akhlaqulkarimah dalam materi bahan ajar yang tercermin pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Nilai-nilai karakter Islam meliputi karakter terhadap Allah, terhadap Rasulullah, terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat, dan terhadap alam sekitar.
4. Petunjuk penggunaan bahan ajar adalah seperangkat materi yang berisi pengetahuan tentang pembelajaran menulis, pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam, pembelajaran dengan pendekatan CTL, dan petunjuk-petunjuk menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang berkaitan dengan kompetensi dasar menulis di kelas VIII semester I. Petunjuk penggunaan bahan ajar ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru dalam pembelajaran menulis di kelas VIII dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pendekatan CTL.